

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Terciptanya sumber daya manusia (SDM) profesional, utuh, ahli, serta mandiri menjadi tujuan pendidikan di Indonesia, selain transfer ilmu pengetahuan terhadap siswa. Dalam pengajaran maupun bimbingan, tentu pengetahuan serta kreativitas guru tidak dapat menjadi indikator penentu dari proses dan hasil belajar siswa (Antariksa Tri Buana, 2018:14).

Pendidikan yang memegang kunci bangkit dan berkembangnya daya kreatif anak tidak lain adalah guru. Hal yang perlu diperhatikan oleh guru sebelum mengupayakan bangkitnya daya kreasi anak didik, tentu seorang guru harus kreatif dulu. Guru yang kreatif secara umum dididik oleh orang yang kreatif, sehingga kreativitas guru berkembang untuk upaya pembaharuan dalam proses pembelajaran di sekolah. Tentunya tidak hanya kreatif, seorang guru juga diwajibkan untuk memiliki pandangan maupun argumen positif mengenai bagaimana seharusnya menciptakan suasana serta kondisi belajar yang diharapkan. Hal ini tidaklah lain disebabkan oleh peran aktif keterlibatan guru secara operasional dalam kegiatan belajar di sekolah (Monawati dan Fauzi, 2018:33).

Menurut Widyaningtyas dan Huda (2018:38), guru ialah faktor penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebaiknya

memiliki kemampuan-kemampuan khusus, yakni kreativitas agar pembelajaran yang baik dapat tercipta. Antariksa Tri Buana (2018:14) juga mengemukakan kreativitas ialah kemampuan individu untuk menggagas inovasi dalam bentuk ide, karya nyata dan baru serta mengkombinasikan sesuatu yang diketahui dengan sesuatu memiliki perbedaan dari yang terdahulu. Guru kreatif tentu tidaklah terjadi tiba-tiba, namun harus melalui berbagai proses belajar maupun pengalaman yang telah dihadapinya. Pada jangka waktu yang panjang maupun pendek, guru berpotensi untuk menularkan daya kreatif siswa karena siswa cenderung akan berkaca dari bagaimana seorang guru mengajar siswa dan bagaimana tingkat kreativitas sang guru itu sendiri.

Gagalnya pembelajaran dalam realisasi peran serta tujuan dikarenakan faktor guru yang masih kurang menerapkan unsur kreativitas ketika mengajar sehingga pembelajaran terasa jenuh, menjadi tidak berminat, dan membuat siswa cenderung diam (Herawati, Mujahidin, Al Hamat 2019:236).

Studi awal yang dilakukan peneliti adalah wawancara terhadap seorang guru pendidikan olahraga, ia menyatakan bahwa guru yang mengajar di sana sering tidak masuk sehingga siswa tidak mendapatkan pelajaran sepenuhnya dari guru. Didapatkan data hasil belajar tengah semester, sebagian besar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Berikut data nilai Ujian Tengah Semester (UTS) kelas VII, VIII, dan XI SMPN 39 Samarinda di mata pelajaran Pendidikan

olahraga ; Pada Siswa Kelas VII dengan total siswa sebanyak 21 siswa hanya terdapat 4 siswa yang tuntas dan 17 siswa yang belum tuntas, sementara itu dari 18 siswa kelas VIII, hanya 3 siswa yang tuntas dan 15 siswa yang belum tuntas, dan pada kelas IX dengan total siswa sebanyak 30 siswa hanya terdapat 8 siswa yang tuntas dan 22 siswa yang belum tuntas.

Arianti (2018:123) mengemukakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal siswa yaitu aspek fisiologis secara jasmani dan aspek psikologi secara rohani yang pada dasarnya telah melekat dalam individu siswa. Sedangkan untuk faktor eksternal siswa, mencakup 2 faktor, yaitu faktor lingkungan non sosial dan lingkungan sosial.

Keberadaan guru, staf administrasi, serta teman kelas termasuk ke dalam lingkungan sosial di sekolah yang mempengaruhi semangat belajar siswa. Daya dorong tersendiri bagi siswa untuk semangat adalah adanya sikap perilaku simpatik dan memberikan teladan baik dalam hal belajar yang ditunjukkan guru. Teladan tersebut ditunjukkan dengan gaya belajar yang melibatkan kegiatan literasi dan diskusi secara aktif guna memacu kegiatan belajar siswa. Tidak hanya lingkungan sosial di sekolah, lingkungan sosial yang mampu mempengaruhi hasil belajar juga dari lingkungan siswa tersebut, seperti masyarakat, tetangga, maupun teman sepermainan di wilayah tempat tinggal. Sementara itu pada lingkungan non sosial, letak gedung sekolah, letak rumah tempat

tinggal, media belajar, keadaan cuaca, serta intensitas waktu belajar siswa.

Berdasarkan pemaparan hasil latar belakang, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Anak di SMPN 39 Samarinda”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang ditetapkan berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas adalah “Apakah ada hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMP Negeri 39 Samarinda.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui ciri responden di SMPN 39 Samarinda
- b. Untuk memahami kreativitas mengajar guru di SMPN 39 Samarinda.
- c. Untuk mengetahui hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.
- d. Menganalisa hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis dan praktis, peneliti menjabarkan manfaat yang di dapatkan dari penelitian ini, yakni:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi peneliti, sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan lebih lanjut.
- b. Bagi responden, sebagai sarana untuk menambah wawasan.
- c. Bagi profesi, sebagai dasar untuk penatalaksanaan penelitian lebih lanjut guna mengembangkan profesi keperawatan.
- d. Menambah kajian tentang hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak di SMPN 39 Samarinda.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pendidik, sebagai sumbangan referensi bagi pendidik dalam proses belajar mengajar dengan tujuan pendidik lebih mengerti hubungan kreativitas mengajar guru terhadap hasil belajar anak agar guru lebih mudah dalam proses penanganan peserta didik (siswa).
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pengatur maupun pengontrol proses belajar mengajar, metode mengajar yang tepat bagi siswa, serta pemenuhan sarana dan prasarana yang memadai sehingga potensi belajar maupun prestasi siswa akan bertambah.

- c. Bagi orang tua, memahami faktor umum yang memiliki korelasi terhadap hasil belajar anak dan diharapkan orang tua berkontribusi aktif, baik pada material maupun mental siswa sehingga prestasi belajar siswa mampu diperbaiki lebih baik lagi.

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Janah Sojanah dan Indah Asmarani Hadi 2020	Pengaruh Kreativitas mengajar guru dan minat belajar siswa sebagai determinan terhadap hasil belajar siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif.</li> <li>Variabel X1 yaitu kreativitas mengajar guru dan Variabel Y yaitu hasil belajar siswa</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Analisa deskriptif dan interensial adalah analisa yang digunakan sebagai teknik dalam mengolah data</li> <li>hipotesis yang diuji menggunakan regresi sederhana dan regresi ganda</li> <li>Subjek penelitian yaitu terhadap 70 responden.</li> <li>Variabel X2 yaitu minat belajar siswa sebagai determinan.</li> </ul>

2.	Rina Herawati,E. Mujahidin dan Anung Al Hamat 2019	Hubungan motivasi dan kreativitas guru dalam mengajar dengan hasil belajar mata pelajaran PAI di madrasah Aliyah Negeri 4 Bogor.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Variabel X2 Yaitu kreativitas guru dalam mengajar dan Variabel Y yaitu hasil belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian yaitu terhadap 59 responden dan sampel sebanyak 20 responden</li> <li>• Variabel X1 yaitu motivasi.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan angket dengan metode survey penelitian.</li> </ul>
3.	Reny Widyaningtyas dan Muhammad Jamalul Huda 2018	Hubungan kreativitas guru terhadap hasil belajar IPS Siswa di Sekolah Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</li> <li>• Variabel X yaitu kreativitas mengajar guru dan Y yaitu hasil belajar siswa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Subjek penelitian terhadap 227 responden, Sampel sebanyak 65 siswa ditentukan dengan Teknik quota</li> </ul>